

# BALAI PERNIKAHAN DI JAKARTA

## Topik: Arsitektur Mediterania

Dewi Yulia Sari 0534190003

### *Abstrak*

*Pada zaman sekarang, di kota-kota besar khususnya kota Jakarta hampir setiap bulan dilangsungkan pesta pernikahan. Umumnya pernikahan tersebut diselenggarakan di gedung pertemuan atau ballroom Hotel dengan fasilitas seadanya. Seperti diketahui menyelenggarakan sebuah resepsi pernikahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dimana setiap orang memiliki kesibukan yang padat setiap harinya. Banyak hal yang perlu dipersiapkan mulai dari undangan, souvenir, dokumentasi, cathering, dan lainnya. Masyarakat membutuhkan fasilitas yang lengkap di bidang jasa perlengkapan pernikahan agar dapat praktis dalam mempersiapkan pesta pernikahan dalam satu tempat saja.*

*Oleh sebab itu, penulis memilih proyek tugas akhir dengan judul “Balai Pernikahan di Jakarta”. Dengan tujuan memberikan kemudahan bagi calon pengantin yang tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan pesta pernikahan mereka. Dengan menerapkan konsep arsitektur Mediterania, Balai Pernikahan diharapkan mampu mempresentasikan citra pernikahan yang berkesan megah dan sakral tanpa meninggalkan unsur kenyamanan.*

**Kata Kunci:** Balai Pernikahan, resepsi, Arsitektur Mediterania.

### PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam hidup seseorang. Pernikahan menyatukan dua manusia menjadi satu keluarga serta menyatukan dua keluarga besar dalam jalinan persaudaraan. Perhelatannya pun menjadi acara yang dinanti-nantikan oleh keluarga dalam rangka menghantarkan sang pengantin menuju gerbang kehidupan yang baru. Karena itu pernikahan menjadi hari yang istimewa dan perlu dirayakan dalam suasana yang patut dikenang selamanya.

Dalam perayaan pernikahan dilakukan beberapa acara mulai dari ritual pernikahan atau acara-acara adat sampai dengan acara resepsi pernikahan. Resepsi pernikahan yang diadakan identik dengan pesta pernikahan, baik itu secara sederhana maupun secara besar-besaran. Ribuan acara pesta pernikahan diselenggarakan di Jakarta setiap bulannya, mulai dari kelas gang sempit hingga ballroom hotel, baik diselenggarakan dengan tema tradisional maupun gaya modern Internasional.

Jakarta memiliki jumlah penduduk 9.588.198 jiwa, dari data Maret 2010 Dinas

Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (BPS, 2011, Hal. 81). Di Jakarta sendiri angka pernikahan cukup besar. Dalam kurun waktu tiga bulan sejak tahun 2009 jumlah pasangan menikah di seluruh wilayah Jakarta sudah mencapai 13.116 pasangan menikah, dari catatan Kanwil Depag DKI Jakarta untuk periode Januari-Maret 2009. Dan hampir sebagian besar pernikahan tersebut diselenggarakan di gedung pernikahan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan usaha jasa pernikahan. Perkembangan usaha jasa pernikahan sendiri juga dipengaruhi perkembangan tingkat gaya hidup dari masyarakat, perkembangan perekonomian, dan perkembangan penduduk. Dipengaruhi ketiga faktor tersebut sangat dimungkinkan prospek usaha jasa pernikahan akan sangat berpotensi.

Permasalahan dalam perencanaan dan perancangan proyek ini dibagi dalam tiga aspek, yaitu:

#### Aspek Manusia

Bagaimana menentukan kebutuhan jenis ruang, besaran ruang, serta jumlahnya sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan dari calon pengantin, pengunjung/tamu dan pengelola gedung pernikahan?

#### Aspek Lingkungan

Bagaimana menentukan lokasi maupun lahan yang akan dibangun yang tepat untuk sebuah Balai Pernikahan? Bagaimana menentukan orientasi massa bangunan terhadap bentuk site terpilih? Bagaimana mengatur pola sirkulasi manusia dan kendaraan ke dalam tapak yang dibedakan antara pengelola, pengantin, pengunjung, servis dan penunjang fasilitas lainnya dalam upaya mengoptimalkan fungsi bangunan? Bagaimana mengolah penzoningan

untuk kegiatan pengguna, pengunjung dan pengelola? Bagaimana cara menghindari beberapa faktor kebisingan dan kemacetan lingkungan sekitar? Bagaimana penataan ruang luar yang baik sebagai interaksi lingkungan dengan bangunan?

#### Aspek Bangunan

Bagaimana pengolahan bentuk massa pada bangunan? Bagaimana menghasilkan ekspresi desain bangunan dengan pendekatan Arsitektur Mediterania berkaitan dengan sifat dan karakter yang mencerminkan kegiatan pernikahan? Bagaimana pemilihan bahan, warna, ornamen, dekorasi, serta penerapannya yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Mediterania? Bagaimana sistem struktur dan konstruksi yang digunakan sesuai fungsi dan kegiatan pernikahan di dalam bangunan? Bagaimana penyediaan sarana proteksi kebakaran dan sistem keamanan gedung serta sarana prasarana lain terhadap pengguna Balai Pernikahan?

Tujuan dari proyek ini adalah menciptakan suatu wadah untuk penyelenggaraan pernikahan bagi masyarakat kota Jakarta yang modern, merancang suatu bangunan Balai Pernikahan yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap untuk memberi kemudahan bagi pasangan calon pengantin memenuhi keperluan pernikahan mulai dari persiapan hingga penyelenggaraan acara pernikahan.

## METODOLOGI

Metodologi pembahasan yang dilakukan dalam tugas akhir ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data, dengan metode:

Studi literatur (buku, jurnal, majalah, dsb), studi lapangan/observasi, dokumentasi, wawancara dengan nara sumber terkait, studi banding terhadap bangunan sejenis.

## 2. Tahap Analisis

Pendekatan analisis yang dipilih mengacu pada sistem perancangan arsitektur yang dikembangkan oleh *Geoffrey Broadbent* dalam bukunya *Design In Architecture* yang prosesnya ditinjau dari 3 (tiga) sistem, yaitu :

### A. Sistem Manusia

Merupakan analisa yang berkaitan dengan pemakai dan aktifitas manusia. Kelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan pada Balai Pernikahan ini meliputi: Pengelola, Penyewa, Pengunjung/Tamu, Pengusaha Jasa Pernikahan (*Tenant*).

### B. Sistem Lingkungan

Merupakan analisis terhadap lingkungan sekitar tapak, dimana hal ini berkaitan dengan pemecahan masalah terhadap lokasi. Seperti potensi lingkungan yang dapat menunjang bangunan tersebut dan aspek ini membahas tentang lingkungan dan sosial bangunan yang ada disekelilingnya sehingga menghasilkan penzoningan yang tepat.

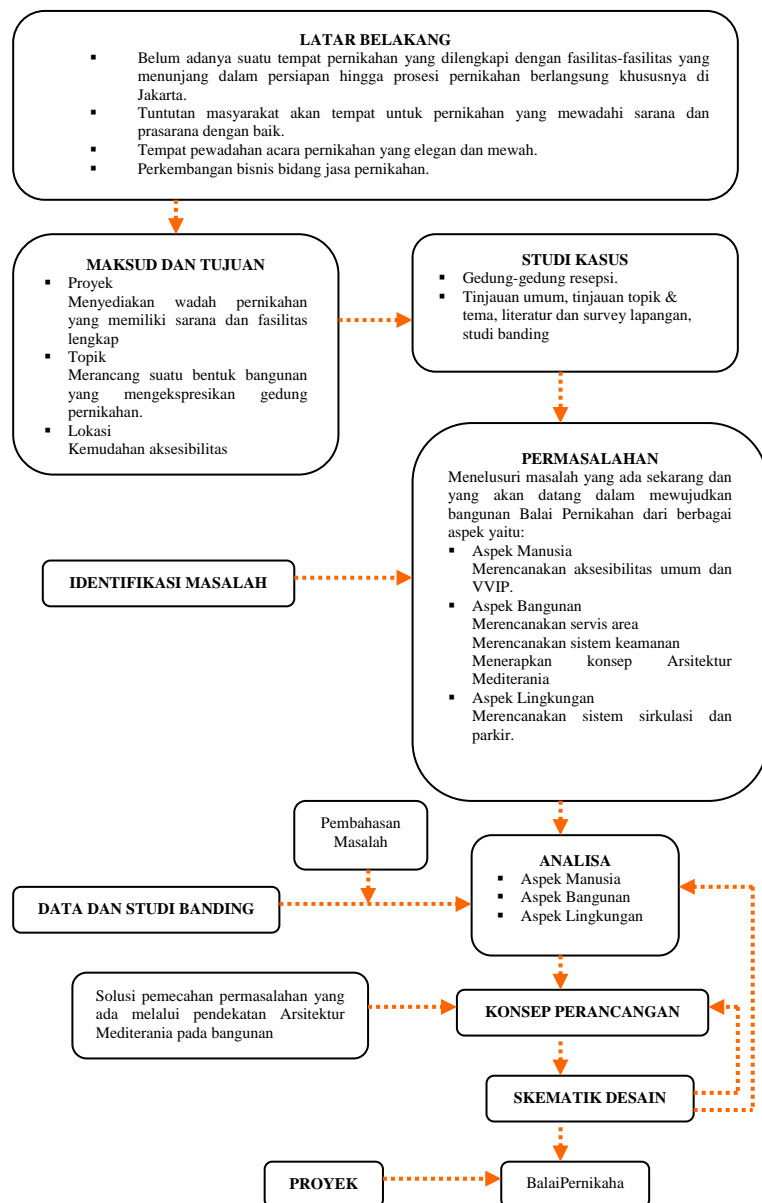
### C. Sistem Bangunan

Merupakan analisa terhadap bangunan dimana membahas pengolahan bentuk dan tampak dari Arsitektur Mediterania sebagai landasan konseptual di dalam penerapan konsep perencanaan dan perancangan Balai Pernikahan.

## 3. Proses Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dan evaluasi adalah rekomendasi untuk penyusunan konsep perancangan. Langkah berikutnya adalah pembuatan skematik desain yang dilanjutkan pada tahap perancangan bangunan dan akan mengarah kepada bentuk 3 (tiga) dimensi yang terukur (maket).

## 4. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Sitematika pemikiran

## TINJAUAN UMUM PERNIKAHAN

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara hukum agama, hukum negara dan hukum adat. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya maupun kelas sosial. Pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia perlu disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada upacaranya.

Di Indonesia upacara pernikahan dilakukan dengan dua cara, tradisional dan modern. Ada kalanya pengantin menggunakan kedua cara tersebut, biasanya dalam dua upacara terpisah. Seiring dengan perkembangan zaman, rangkaian upacara pernikahan Tradisional secara utuh tidak selalu harus dilakukan. Apalagi mengingat jika resepsi pernikahan dilakukan di gedung yang jelas memiliki waktu terbatas. Pada upacara pernikahan modern (Internasional) ritualnya tidaklah terlalu rumit seperti pada pernikahan Tradisional. Upacara pernikahan modern dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan dari luar negeri. Biasanya gaya yang dipakai adalah gaya Eropa.

### **Perkembangan Bidang Usaha Jasa Pernikahan**

Kehadiran *Wedding Planner/Organizer* harus diakui telah memacu perkembangan dunia usaha jasa pernikahan. Dengan munculnya variasi dan modifikasi konsep resepsi pernikahan ditambah teknologi yang semakin maju telah membuat semua usaha jasa di bidang ini juga mengalami perkembangan. Jenis usaha jasa

pernikahan pun sangat banyak dan variatif. Mulai dari pengusaha *bridal, cathering*, kue pengantin, fotografer, dekorasi ruang, serta undangan. Masing-masing dari usaha ini memiliki pangsa pasar yang variatif, namun terdapat satu kesamaan yaitu sebagai pelayan jasa dalam pernikahan. Pernikahan akan selalu terus ada setiap masa, maka keberadaan usaha di bidang jasa pernikahan pun takkan pernah hilang. Seiring berkembangnya zaman mungkin akan terus berkembang mengiringi perkembangan ide dari sebuah resepsi pernikahan. Dengan demikian usaha jasa pernikahan mempunyai prospek yang bagus untuk terus eksis dalam dunia usaha yang menuntut keprofesionalan dari para pelakunya.

## TINJAUAN ARSITEKTUR MEDITERANIA

Mediterrania adalah sebutan bagi wilayah-wilayah yang mengelilingi Laut Tengah, yang wilayahnya meliputi 3 benua sekaligus. Dari benua Eropa yang termasuk wilayah Meditterania adalah Spanyol, Perancis Selatan, Italia, dan Yunani, sedangkan dari benua Asia adalah Turki dan Timur Tengah. Dari benua Afrika yang termasuk dalam wilayah meditterania adalah Mesir dan seluruh negara di Afrika Utara yang memiliki pantai yang menghadap ke Laut Tengah; mereka umumnya disebut sebagai negara-negara maghribi yaitu Maroko, Aljazair, Tunisia dan Libya. Dengan demikian, arsitektur di sekitar kawasan Meditterania sangat beragam coraknya.

Bangsa Spanyol datang ke Florida pada abad ke-16 dengan membawa gaya arsitektur ke negara yang diekspansinya. Zaman keemasan gaya Arsitektur Meditterania berlangsung di

bagian selatan Amerika Serikat, yang berlangsung pada dekade awal abad ke-19 (Speck 1986:5)<sup>1</sup>. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa gaya Arsitektur Mediterania merupakan gaya Arsitektur yang berasal dari Spanyol (yang berada di kawasan Mediterania, Spanyol bagian selatan). Bentuk bangunan tersebut secara spesifik mendapat label gaya arsitektur Mediterania ketika dikembangkan di Amerika Serikat.

## TINJAUAN KOTA JAKARTA

Angka pernikahan di Provinsi DKI Jakarta cukup tinggi. Dari catatan Kanwil Depag DKI Jakarta, untuk periode Januari-Maret 2009, di Jakarta Utara terdapat 1.727 pasangan menikah, di Jakarta Pusat terdapat 1.621 pasangan menikah, di Jakarta Selatan terdapat 3.302 pasangan menikah, di Jakarta Barat terdapat 2.514 pasangan menikah, di Jakarta Timur terdapat 3925 pasangan menikah, di Kepulauan Seribu terdapat 27 pasangan menikah. “Jumlah keseluruhan dalam kurun waktu tiga bulan sejak tahun 2009 sudah mencapai 13.116 pasangan menikah. Sedangkan tahun 2008 lalu pasangan menikah mencapai 62.051 pasang,” kata Darminto, petugas Kanwil Depag DKI Jakarta.

### Potensi Pernikahan di Jakarta Pusat

<sup>1</sup> David Gebhard (dalam Speck 1986:41) menulis bahwa : The Mediterranean image, so popular during the year 1910through 1930. bahkan Martin Filler (dalam Speck 1985:112) mengatakan bahwa kejayaan gaya arsitektur mediterania tak terputuskan selama lebih dari lima puluh tahun di Amerika.

Berikut data jumlah perkawinan di Kota Administrasi Jakarta Pusat menurut Kecamatan.

**Tabel 2.1** Jumlah Perkawinan dan Perceraian menurut Kecamatan

Kecamatan	Nikah		Talak Cerai	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1. Tanah Abang	218	9,68	6	9,68
2. Menteng	665	29,53	10	16,13
3. Senen	309	13,72	1	1,61
4. Johar Baru	188	8,35	6	9,68
5. Cempaka Putih	143	6,35	12	19,35
6. Kemayoran	222	9,86	17	27,42
7. Sawah Besar	184	8,17	4	6,45
8. Gambir	323	14,34	6	9,68
Jumlah	2.252	100,00	62	100,00
2008	670	100,00	53	100,00

Sumber: Suku Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Administrasi Jakarta Pusat

Kesimpulan:

Kota Administrasi Jakarta Pusat merupakan jantung Ibukota Jakarta yang mempunyai kekhususan, diantaranya sebagai pusat pemerintahan nasional, pusat keuangan dan bisnis. Di balik itu, angka pernikahan di wilayah Jakarta Pusat secara kumulatif data juga cukup tinggi. Namun masih sedikit terdapat fasilitas yang mewadahi kegiatan pesta pernikahan bagi penduduk di wilayah Jakarta Pusat pada khususnya. Sangat dimungkinkan dan berpotensi untuk diadakan sebuah fasilitas yang dapat mengakomodir penyelenggaraan pesta pernikahan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Aspek Manusia

Berdasarkan hasil studi lapangan, secara garis besar para pelaku kegiatan pada Balai Pernikahan ini adalah: Pengelola, penyewa/pengantin, pengusaha jasa pernikahan/tenant, serta pengunjung.

Tabel 3.1 Pelaku dan kelompok kegiatan

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	
1	Kegiatan Pernikahan	Pengantin	Memas pengantin	Ruang Rias Pengantin	
			Ganti pakaian	Ruang Ganti	
			Akad Pembekatan nikah	Function Room	
			Pesta pernikahan	Hall Resepsi	
			Buang air kecil/besar	Toilet	
			Persiapan	Ruang Panitia	
			Penselora	Mengawasi seluruh area	Ruang CCTV
				Mengontrol acara	Ruang Kontrol
				Menyimpan peralatan	Gudang
				Pengunjung	Turun dari kendaraan
	Parkir kendaraan	Area Parkir			
	Masuk ke dalam bangunan	Main Lobby			
	Mengisi buku tamu	Pre-function Room			
	Buang air kecil/besar	Toilet			
	Catering	Menerima bahan makanan	Area Loading Dock		
		Meracik dan memasak	Ruang Dapur		
		Menyiapkan makanan	Ruang Penyajian		
		Uji makanan	Ruang Test Food		
		Membuang sampah	Bak Sampah		
		2	Kegiatan Penyelola	Pimpinan	Memberi Informasi
Menerima Tamu					Ruang Tamu
Mengawasi kegiatan					Ruang Pimpinan
Kegiatan kantor					Ruang Staff
Mengadakan Rapat					Ruang Rapat
Staff Karyawan	Menyimpan Peralatan		Gudang		
	Sholat		Mushola		
	Membuat makanan & minuman		Pantry		
	Buang air kecil/besar		Toilet		
	3		Kegiatan Penunjang	Pengunjung	Melakukan transaksi keuangan
Makan dan minum		Restaurant			
Pertemuan/Reuni		Conference Room			
Buang air kecil/besar		Toilet			
Belanja		Galeri Retail			

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	
4	Guest House	Pengunjung	Menunggu, berkumpul	Lobby	
			Mandi	Kamar Mandi	
			Tidur	Kamar Tidur	
			Makan dan minum	Pantry	
			Buang air kecil/besar	Toilet	
		Penselora	Menerima Tamu	Ruang Tunggu	
			Mengatur tamu masuk dan keluar	Resepsionis	
			Menyimpan peralatan	Gudang	
			Cleaning Service	Membersihkan ruangan	Janitor
				Mencuci peralatan hotel	R. Linen
Mengoperasikan dan mengontrol peralatan dan perlengkapan teknik, mengatur operasional bangunan	Ruang Panel				
Mengontrol listrik bangunan	Ruang Genset				
Mengontrol utilitas bangunan	Ruang ME				
5	Service	Teknisi	Mengontrol air dalam bangunan	Ruang Pompa	
			Mengontrol penkondisian udara	Ruang AHU	
			Cleaning Service	Bertanggung jawab atas kebersihan	Ruang Cleaning Service
				Menyiapkan minuman	Pantry
				Membersihkan seluruh ruangan	Janitor
		Security	Menjaga keamanan Bangunan	Ruang Keamanan	
			Memeriksa kegiatan yang masuk dan keluar bangunan	Pos Jaga Keamanan	
		Valet Parking	Memarkirkan mobil	Area Parkir	
			Security Parking	Bekerja atas keamanan kendaraan	Area Parkir
				Memeriksa tiket masuk dan keluar	Pos tiket

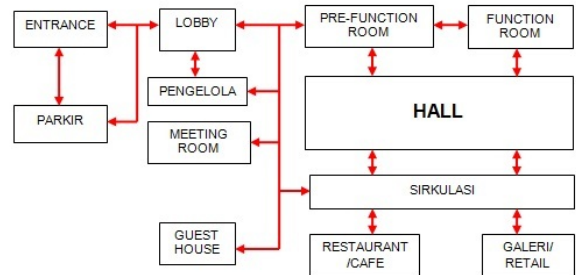
Kebutuhan luasan ruang yang memadai kegiatan yang ada dalam Balai Pernikahan ini ditentukan berdasarkan program ruang sesuai dengan standar dan kapasitas disesuaikan dengan jangkauan pelayanan proyek ini.

Tabel 3.2 Kebutuhan Luasan Ruang

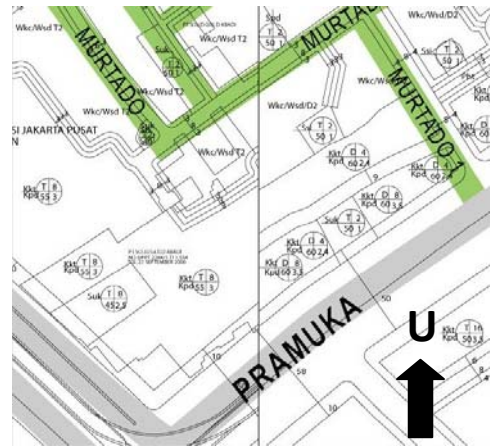
No	Kebutuhan Ruang	Luasan Kebutuhan
1	Bagian Kantor Pengelola	243,84 m <sup>2</sup>
2	Bagian Hall Resepsi Pernikahan	4.955,496 m <sup>2</sup>
3	Bagian Guest House	873,6 m <sup>2</sup>
4	Bagian Penunjang	1155,712 m <sup>2</sup>
5	Bagian Servis	338,4 m <sup>2</sup>
6	Bagian Parkir	5683,2 m <sup>2</sup>
	<b>Luasan Keseluruhan</b>	<b>13.250,248 m<sup>2</sup></b>

Secara umum hubungan antar ruang makro dijelaskan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Skema organisasi ruang makro



## 2. Analisis Aspek Lingkungan



Gambar 3.1 Peta Lokasi Tapak

Lokasi : Jl. Pramuka Kec. Senen, Jakarta Pusat.

KDB : 55%

KLB : 3

GSB : 10 m

Lantai Maks : 8 Lantai

Luas lahan : 21.815 m<sup>2</sup>

Peruntukan : Kkt

Topografi : Relatif datar

Luas Lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KDB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 55\% \times 21.815 \text{ m}^2 = 11.998,25 \text{ m}^2$$

KLB : 3

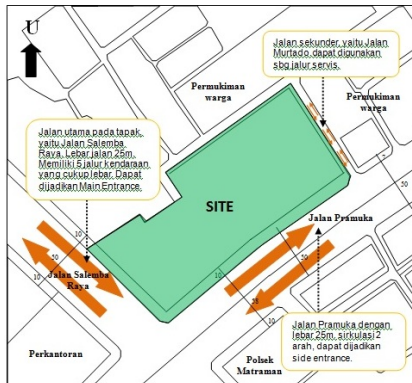
Jumlah total lantai bangunan yang diperbolehkan

$$= \text{KLB} \times \text{Luas lahan}$$

$$= 3 \times 21.815 \text{ m}^2 = 65.445 \text{ m}^2$$

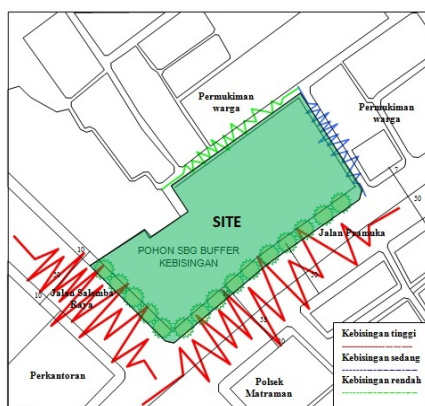
### Analisis Pencapaian

Berdasarkan hasil analisa dan survei lapangan Tapak dapat dicapai melalui 2 jalan, yaitu Jalan Salemba Raya dan Jalan Pramuka. Pencapaian lokasi dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum langsung ke lokasi.



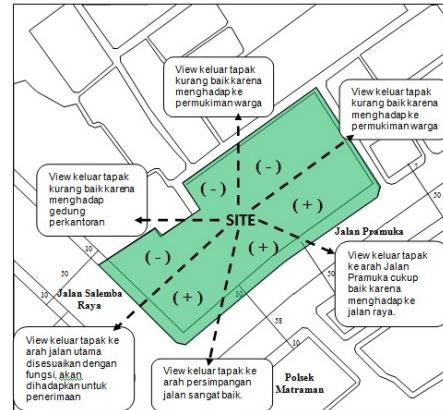
Gambar 3.2 Analisis pencapaian  
Sumber: Analisa Pribadi

### Analisis Kebisingan



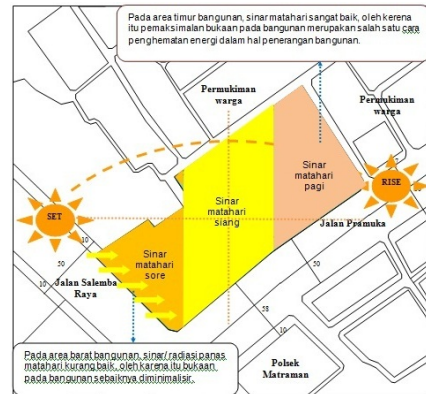
Gambar 3.3 Analisis Kebisingan  
Sumber: Analisa Pribadi

### Analisis View



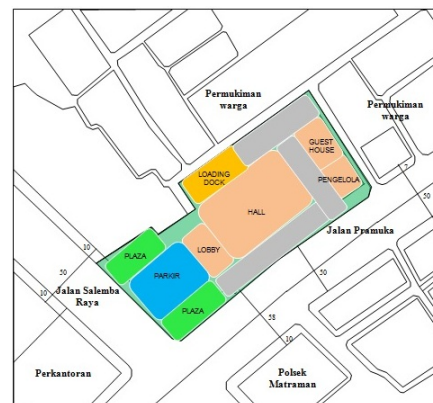
Gambar 3.4 Analisis View  
Sumber: Analisa Pribadi

### Analisis Matahari



Gambar 3.5 Analisis matahari  
Sumber: Analisa Pribadi

### Analisis Zoning Tapak





Gambar 3.6 Analisis zoning tapak  
Sumber: Analisa Pribadi

## 3. Analisis Aspek Bangunan

Ada dua jenis pola massa bangunan yaitu massa Tunggal dan massa Majemuk.

**Tabel 3.3** Pola Massa Bangunan

MASSA	(+)	(-)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian terhadap bangunan maupun antar kegiatan mudah dan sirkulasi relatif cepat.</li> <li>• Orientasi terhadap bangunan terpusat.</li> <li>• Pemakaian lahan cukup efisien.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan terpusat dalam satu bangunan sulit memisahkan, kegiatan yang tidak berhubungan</li> <li>• Kesan bangunan monoton, kurang sesuai dengan karakter <i>beauty center</i> yang estetis dan berpadu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemakaian sesuai untuk jenis kegiatan yang cukup banyak.</li> <li>• Perpaduan komposisi bangunan terlihat dinamis.</li> <li>• Pemakaian menyebar sehingga mudah untuk memisahkan kegiatan yang tidak berhubungan.</li> <li>• Kesan bangunan tidak monoton, sehingga sesuai dengan karakter kecantikan .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi pada bangunan tersebar.</li> <li>• Pencapaian terhadap bangunan relatif jauh.</li> <li>• Pemakaian lahan yang cukup besar.</li> </ul>

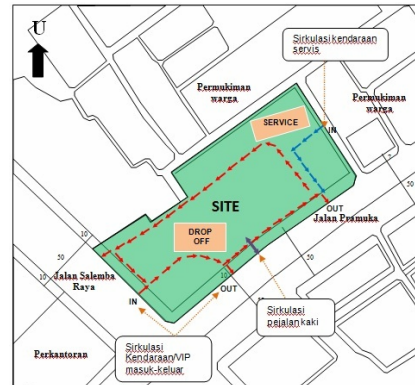
Berdasarkan analisa di atas, pola yang sesuai untuk Balai Pernikahan ini adalah pola massa majemuk, dengan pertimbangan:

- Kegiatan utama dan kegiatan penunjang yang berlangsung di dalam bangunan saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lain.
- Pembentukan zoning dalam bangunan dapat ditentukan berdasarkan aktivitas kelompok kegiatan.
- Fungsi ruang yang satu mendukung fungsi ruang-ruang lainnya.

- Pertimbangan perilaku pengguna yang ingin praktis dalam menjalankan berbagai aktivitas.

## KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

### Konsep Sirkulasi Kendaraan Dalam Tapak



**Gambar 3.7** Konsep sirkulasi dalam tapak  
Sumber : Analisa Pribadi.

Sirkulasi dalam tapak dipisahkan antara jalur sirkulasi kendaraan, pejalan kaki, dan jalur servis.

### Konsep Penataan Ruang Dalam

Fasilitas retail diletakkan dekat dengan jalan utama, karena merupakan ruang yang bersifat publik dan harus dapat menarik perhatian orang yang melaluinya. Fasilitas resepsi atau *Banquet Hall* diletakkan di lantai dua, karena bersifat semi publik dan terletak dekat dengan dapur utama untuk memudahkan hubungan dengan servis. Sedangkan untuk fasilitas *outdoor party* yang berupa *Garden Hall*, diletakkan di bagian utara tapak berdasarkan analisa matahari dan sirkulasi kendaraan di sekitar tapak. Fasilitas kantor pengelola diletakkan berdekatan dengan retail area dan fasilitas service untuk memudahkan koordinasi. Fasilitas servis diletakkan di belakang, dengan alasan



kemudahan pencapaian dari jalan masuk servis, menyembunyikan kegiatan-kegiatan yang bukan untuk umum.

### **Konsep Pendekatan Arsitektur Medierania**

Konsep dasar dari bentuk dan penampilan bangunan Balai Pernikahan ini adalah melalui pendekatan prinsip utama arsitektur Mediterania, antara lain:

#### *Atap bangunan*

Atap bangunan pada Balai Pernikahan menggunakan atap miring limasan (empat sisi) dengan teritisan pendek ataupun tanpa teritisan sama sekali.

#### *Dinding*

Dinding tebal berfungsi untuk melindungi panas di siang hari namun tetap hangat di malam hari. Konsep dinding tebal digunakan pada ruang-ruang seperti hall resepsi, serambi, lobby, function room.

#### *Innecourt/Courtyard (Taman di dalam Bangunan)*

Courtyard sebagai area publik yang berfungsi menyatukan ruang di dalam bangunan.

#### *Arcade/Solarium (Serambi/Beranda)*

Konsep solarium (serambi) sebagai salah satu ciri arsitektur Mediterania, terdapat pada bangunan Balai Pernikahan yang digunakan sebagai sirkulasi penghubung ruang.

### **Konsep Penataan Ruang Luar**

#### **A. Area Parkir**

Berdasarkan analisa, bangunan ini membutuhkan 500 parkir mobil dan 100 parkir motor. Parkir menggunakan penutup tanah berupa *grass block* yang berfungsi sebagai area resapan air.



**Gambar 3.8** Area Parkir  
Sumber: Gambar Pribadi

#### **B. Pedestrian**

Penggunaan pedestrian ditujukan untuk kenyamanan pengunjung yang berjalan kaki untuk mencapai bangunan dan merupakan pemisahan sirkulasi pejalan kaki terhadap sirkulasi kendaraan. Pedestrian juga berfungsi sebagai ruang transisi antara ruang luar dengan ruang dalam bangunan



**Gambar 3.9** Contoh Pedestrian

#### **C. Penghijauan**

Pemberian dan pemilihan jenis vegetasi yang sesuai dengan fungsi sebagai peneduh pedestrian, sebagai peredam kebisingan, serta sebagai pembentuk suasana.

### **KESIMPULAN**

Melaksanakan sebuah resepsi pernikahan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, terutama di zaman sekarang ini dimana setiap orang memiliki kesibukan yang padat setiap harinya. Banyak hal yang perlu

dipersiapkan mulai dari undangan, souvenir, cathering, rias pengantin, dan lainnya.

Disini penulis mencoba merancang gedung pernikahan yang dapat menampung suatu acara pernikahan serta menyediakan segala fasilitas pendukung lainnya guna memperlancar penyelenggaraan pesta pernikahan dan seluruh persiapan menjelang pernikahan. Antara lain, terdapat *guest house* untuk pengantin dan tamu, serta galeri-galeri kecil untuk kebutuhan pra-pernikahan, seperti konsultan Pernikahan (*Wedding Organizer*), butik, bridal, photo studio, undangan, *souvenir*, *cathering*, dll. Dengan tujuan memberi kemudahan bagi pemakai jasa maupun para pengusaha jasa pernikahan dengan memberikan pelayanan yang lebih mudah, efisien dan bervariasi.

Dengan pendekatan konsep arsitektur Mediterania diharapkan Balai Pernikahan mampu mempresentasikan citra pernikahan masa kini yang megah dan sakral tanpa meninggalkan unsur kenyamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat (2009) *Data Jakarta Pusat dalam Angka*.
- Istanto, Freddy H (1999) Telaah Gaya Arsitektur Mediterania di Indonesia. *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol.27 No.1, Juli 1999: 48-55. [diakses 10 Agustus 2012]. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/>
- Sahid, M Indraswara (2008) Kajian Arsitektur Mediterania dan Perkembangannya di Indonesia. *ENCLOSURE* vol.7 No.2 Juni 2008: 80-89. [diakses 10 Agustus 2012]. <http://eprints.undip.ac.id/20152/1/2.pdf>